



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Februari 2025

Halaman: 5

► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

YOGYKITA

Mandiri Olah Sampah, Pawitikra Andalkan Zetra dan Insinerator

Pemkot Jogja mendorong tiap satuan pendidikan untuk mampu mengolah sampah secara mandiri. Dopngan ini lantas disambut baik oleh jajaran SMPN 5 Jogja. Sekolah yang juga kerap disebut Pawitikra ini bahkan gencar mengolah sampah mandiri selama dua tahun terakhir. Pengolahan sampah dilakukan dengan mengoptimalkan peran sumber daya manusia dan memanfaatkan teknologi berupa mesin pembakar sampah ayau insinerator.

Wakil Kepala SMPN 5 Jogja, Walidi, mengatakan optimalisasi sumber daya manusia diwujudkan dengan keberadaan inovasi *Zero Trash Pawitikra* atau Zetra. Zetra diambil dari perwakilan siswa masing-masing kelas. Mereka

bertanggung jawab atas pemilahan sampah yang ada di tiap kelas. Walidi menjelaskan setiap Jumat siang, siswa melalui perwakilan Zetra ini akan melakukan pengumpulan sampah. Sampah yang dikumpulkan sudah dalam kondisi terpilah. Sampah selanjutnya diserahkan kepada tim pengelolaan sampah sekolah yang terdiri dari guru, karyawan, hingga kepala sekolah.

"Anak-anak kelas memilah sampah dengan dibantu Zetra. Mereka wakil, di semua kelas yang ada. Mereka bertanggung jawab terhadap kondisi pemilahan sampah di kelasnya masing-masing, mereka juga kami beri apresiasi meski tidak seberapa," ujar Walidi saat ditemui di SMPN 5 Jogja,

Rabu (26/2).

Walidi menyebut sampah akan dipilah sesuai dengan jenisnya. Sampah anorganik yang masih punya nilai jual akan dikumpulkan dalam trash bag. Kini setidaknya sudah ada belasan kantong *trash bag* berisi sampah anorganik yang siap untuk diangkut dan dijual. Hasil penjualan akan kembali dikelola oleh perwakilan Zetra.

Sementara, sampah yang tak bisa diolah akan dibakar menggunakan insinerator. Walidi menuturkan SMPN 5 Jogja melakukan pengadaan insinerator secara mandiri. Kapasitas pembakaran mencapai 70 kilogram. Insinerator tak dioperasikan setiap hari. Sebab, untuk mengumpulkan sampah residu hingga 70 kilogram

membutuhkan waktu yang lama. "Satu minggu biasanya tidak sampai 50 kilogram karena sampah yang dibakar hanya sampah residu saja," katanya.

Sampah yang sudah dibakar di insinerator akan berubah menjadi arang. Arang yang dihasilkan mencapai 10% dari total kapasitas pembakaran yang kemudian akan diolah kembali menjadi briket.

Kepala SMPN 5 Jogja, Siti Arina Budiastuti, menyebut briket arang hasil pembakaran sampah itu nantinya akan dijual kembali. Dia memastikan seluruh warga sekolah sudah turut aktif dalam upaya pengelolaan sampah. "Kami sudah tahun kedua pengelolaan sampah. Zetra jadi garda terdepan kami. Penghargaan kami berikan



Pengolahan sampah dengan menggunakan insinerator di SMPN 5 Jogja.

kepada yang betul-betul berperan di sekolah. Namun, pemilahan sampah juga dilakukan oleh seluruh siswa dan disetorkan kepada tim pengelola sampah sekolah yang terdiri dari guru, karyawan, dan kepala sekolah," ungkapnya. (Alii Annissa Karim/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005